



ANALYSIS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM OF THE REVENUE CYCLE AT PT ENERGI PELITA ALAM BOGOR

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP SIKLUS PENDAPATAN PADA PT ENERGI PELITA ALAM BOGOR

Mayka Nurizkya Permana¹, Ade Budi Setiawan², Didi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda

E-mail: maykanuriz@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Mayka Nurizkya Permana
maykanuriz@gmail.com

Key words:

internal control, revenue cycle, COSO

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1025 - 1045

ABSTRACT

The internal control system plays a crucial role within a company. With the existence of this system, a company can achieve its desired goals. Two equally important parts within a company are the revenue cycle and the expenditure cycle. Without both, a company wouldn't be able to run its business operations effectively. This research aims to determine the effectiveness of internal control over the revenue cycle at PT Energi Pelita Alam Bogor. It is a descriptive study that emphasizes actual problems and describes the analysis of the internal control system over the revenue cycle based on the Committee of Sponsoring Organization (COSO). The findings of this research indicate that the implementation of internal control in the revenue cycle aligns with the components of internal control as described by the Committee of Sponsoring Organization (COSO).

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Mayka Nurizky Permana <i>maykanuriz@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: pengendalian internal, siklus pendapatan, COSO</p> <p>Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i></p> <p>Hal: 1025 - 1045</p>	<p>Sistem pengendalian internal memiliki peran yang sangat krusial dalam suatu perusahaan. Dengan keberadaan sistem ini, perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dua bagian yang tak kalah pentingnya dalam perusahaan adalah siklus pendapatan dan siklus pengeluaran. Tanpa keduanya, perusahaan tidak akan mampu menjalankan operasional bisnisnya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif yang menekankan masalah yang sebenarnya dan penelitian yang mengdeskripsikan analisis sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan berdasarkan <i>Committee of Sponsoring Organization (COSO)</i>. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal pada siklus pendapatan telah sesuai dengan komponen pengendalian internal yang dijelaskan oleh <i>Committee of Sponsoring Organization (COSO)</i>.</p> <p><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas yang umumnya terlibat dalam aktivitas bisnis dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, baik itu perusahaan yang berfokus pada perdagangan, jasa, maupun manufaktur. Perkembangan zaman yang semakin maju dan industri yang semakin berkembang menyebabkan persaingan yang semakin ketat yang membuat banyak perusahaan melakukan persaingan demi mempertahankan bisnis perusahaan yang sudah ada. Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan bisnis memerlukan modal yang diperlukan dalam bentuk aset tetap untuk menjalankan operasional perusahaan (Elia Pinda Aprita Harefa, & Berupilihan br Ginting, 2023). Sejak awal abad ke-21, Indonesia telah memasuki era globalisasi dalam bidang ekonomi. Hal ini terlihat dari pertumbuhan banyaknya perusahaan besar dan kecil, baik lokal maupun asing, yang beroperasi di Indonesia. Pemilik bisnis pasti berharap untuk melihat kemajuan yang signifikan dalam perusahaan mereka. Namun, perkembangan tersebut tidak bisa dinilai hanya dari penilaian visual, melainkan melalui pengukuran kinerja perusahaan yang dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Dhea Prasetyaningrum, et. al., 2033). Tentu, perusahaan memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan dan memajukan bisnisnya menuju tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan semua kegiatan operasionalnya agar tetap kompetitif dalam menghadapi tantangan yang ada, sehingga perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketepatan dalam melaporkan keuangan sangatlah penting karena laporan keuangan menjadi elemen krusial yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menggunakan informasi dari laporan keuangan untuk mengambil keputusan terkait investasi atau pemberian kredit (Moh. Fajar Sutoyo, dkk. 2023). Siklus pendapatan dan siklus pengeluaran merupakan bagian esensial dalam operasional sebuah perusahaan. Ketidakhadiran siklus pendapatan atau siklus pengeluaran dapat menghambat kelangsungan bisnis perusahaan. Siklus pendapatan adalah serangkaian kegiatan bisnis dan proses informasi berulang yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa kepada pelanggan serta pengumpulan pembayaran dari penjualan tersebut.

Siklus pendapatan terdiri dari empat bagian utama, yaitu order penjualan, proses pemrosesan, prosedur pengembalian penjualan, dan proses penerimaan kas. Keempat bagian tersebut saling terkait sehingga jika ada masalah pada salah satunya, akan berdampak pada aktivitas lainnya secara langsung. Untuk memastikan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut berjalan sesuai prosedur dengan efektif dan efisien, diperlukan penerapan pengendalian internal yang baik. Oleh karena itu, penilaian terhadap pengendalian internal pada siklus pendapatan menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini diharapkan dapat mendukung efisiensi dan efektivitas operasional sistem kerja yang berjalan.

Siklus pendapatan memiliki empat tahapan aktivitas yang mendasar. Tahap pertama adalah 'input' informasi, yakni saat pelanggan melakukan pemesanan penjualan (sales order entry). Siklus pendapatan dimulai dengan penerimaan pesanan dari pelanggan, di mana dalam tahap pesanan penjualan, prosesnya mencakup penerimaan, pemeriksaan, persetujuan pesanan, serta pengecekan ketersediaan stok barang. Tahap kedua adalah pengiriman pesanan (shipping) untuk memenuhi permintaan pelanggan. Proses pengiriman melibatkan persiapan pesanan dan proses pengiriman beserta dokumen yang sesuai (seperti surat jalan), dilakukan oleh departemen perdagangan dan pengiriman. Aktivitas ketiga adalah penagihan piutang usaha, yang melibatkan proses penagihan kepada pelanggan dan pemeliharaan data piutang usaha. Dokumen yang umum terkait dengan aktivitas ini adalah faktur penjualan (sales invoice). Aktivitas keempat adalah menerima pembayaran dari pelanggan, yang dipegang oleh bagian kas atau keuangan. Tahapan terakhir dalam siklus pendapatan adalah penerimaan kas atau pembayaran yang diterima dari pelanggan.

Sistem pengendalian internal memiliki peran krusial dalam suatu perusahaan, sebab keberadaannya membantu perusahaan mencapai tujuan yang diharapkan, seperti menciptakan lingkungan kontrol yang optimal. Dengan menerapkan sistem pengendalian internal, diharapkan organisasi dapat mempertahankan eksistensinya serta menjalankan kegiatan operasional secara efisien dan efektif guna konsisten mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Florescia, 2020). Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, pentingnya sistem pengendalian internal juga semakin meningkat. Pengendalian internal merujuk pada pedoman dan prosedur operasional yang diadopsi oleh sebuah perusahaan atau organisasi, guna memberikan arahan bagi operasional perusahaan serta mencegah penyalahgunaan sistem. Sistem pengendalian internal umumnya digunakan untuk pencegahan penyalahgunaan sistem dan sebagai panduan operasional. Dalam klasifikasinya, sistem pengendalian internal terbagi menjadi dua bagian, yakni pengendalian internal akuntansi dan kontrol manajemen internal.

Pengendalian internal akuntansi merupakan bagian dari unsur pengendalian internal poin satu dan dua yang melibatkan perencanaan, prosedur, dan pencatatan untuk mencegah terjadinya ketidak-efisienan. Pengendalian ini memastikan bahwa segala transaksi dilakukan sesuai dengan peraturan administrasi yang berlaku dan dicatat sesuai dengan standar akuntansi. Contohnya, pengaturan tugas dan tanggung jawab di antara berbagai unit organisasi. Pengendalian akuntansi mencakup semua aspek transaksi keuangan, termasuk pembayaran tunai, penerimaan kas, aliran kas, serta pengelolaan investasi yang cermat dan melindungi dana dari penggunaan yang tidak sah. Tujuan utama dari pengendalian akuntansi adalah menjaga keamanan aset perusahaan, memastikan keakuratan dan kebenaran data akuntansi.

Pengendalian internal administrasi adalah bagian dari unsur pengendalian internal pada poin tiga dan empat yang melibatkan perencanaan, prosedur, dan pencatatan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Pengendalian administratif bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (diterapkan setelah pengendalian akuntansi). Pengendalian administratif mendukung pengendalian akuntansi yang fokus pada aspek manajemen. Contohnya adalah memeriksa laporan guna mendeteksi ketidaksesuaian, yang kemudian diikuti dengan pengambilan tindakan yang sesuai. Tujuan utama dari pengendalian administratif adalah meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan (Kamran Malawat 2019).

Pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2017). Dengan demikian, definisi pengendalian di atas berlaku baik perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Pengendalian internal merupakan penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk memperbaiki, mengarahkan, mengontrol dan mengawasi berbagai kegiatan untuk menjamin tercapainya tujuan badan usaha atau perusahaan (Maharani, 2020). manajemen bisnis yang baik tidak dapat dipisahkan dari sistem pengendalian internal perusahaan, sasaran perusahaan dapat tercapai apabila didukung oleh pengendalian internal yang baik.

Struktur pengendalian internal adalah jenis pengawasan yang diperlukan karena perlunya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi (Zahra, 2022). Pengendalian internal ini memiliki peran penting dalam mencegah dan mendeteksi penipuan dan perlindungan sumber daya organisasi berwujud dan tidak berwujud. Hal ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk menerapkan pengendalian internal dalam transaksi tunai, terutama dalam penerimaan dan pembayaran tunai (Hendra, 2022).

Pengendalian internal menurut COSO adalah proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya, bertujuan memberikan keyakinan yang memadai terkait tiga tujuan utama, yaitu Efektivitas dan efisiensi operasional, Keandalan pelaporan keuangan, serta Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Pengendalian internal bertindak sebagai metode preventif, pencegahan, dan pendeteksian terhadap kecurangan, yang dipengaruhi oleh sumber

daya manusia dan sistem teknologi informasi dalam perusahaan. Kesadaran akan pentingnya hal ini menghasilkan pedoman implementasi pengendalian internal, seperti Sarbanes Oxley Act 2002 (SOX), yang mewajibkan pengendalian internal di perusahaan (SOX section 404). Sebagai acuan dari pengendalian internal yang diperlukan dalam SOX, ada standar kerangka umum yang digunakan perusahaan untuk menyusun sistem pengendalian internal yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu kerangka kerja pengendalian internal yang banyak digunakan saat ini adalah Sistem Pengendalian Internal berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (COSO). COSO merupakan suatu kerangka kerja terpadu untuk pengendalian internal yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan global, sehingga organisasi di seluruh dunia dapat melaksanakan dan menilai pengendalian internal dengan lebih baik (Arens dkk, 2011).

COSO atau *The Comitee of Sponsoring Organization* mengembangkan satu definisi pengendalian internal dan memberi arahan dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal. Komponen atau ruang lingkup sistem pengendalian internal melibatkan struktur organisasi yang jelas dalam memisahkan tanggung jawab dan fungsi, serta sistem otorisasi dan prosedur pencatatan untuk melindungi aset, utang, dan pendapatan. Ini juga meliputi praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap organisasi serta mengevaluasi kualitas karyawan berdasarkan tugas yang mereka emban. Ketika elemen atau lingkup pengendalian internal sesuai dengan COSO, ini mencakup lingkungan pengendalian (integritas dan moralitas, komitmen untuk kompetensi, struktur organisasi, delegasi dan tanggung jawab), evaluasi risiko, prosedur pengendalian (pemisahan tugas dan tanggung jawab, manajemen informasi akuntansi, pengendalian fisik, pemeriksaan independen, dan evaluasi kinerja), pemantauan, serta informasi dan komunikasi (Mulyadi, 2012).

COSO terdiri dari lima komponen utama, yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, pengawasan, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan serta menerapkan dengan efektif setiap komponen pengendalian ini guna menghasilkan dampak positif pada kinerja perusahaan, membantu mencegah risiko-risiko seperti kesalahan atau kecurangan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. *Sarbanes Oxley Act* (SOX) tahun 2002 diperkenalkan untuk perusahaan publik dan auditor mereka, bertujuan untuk menghindari adanya penipuan dalam laporan keuangan, meningkatkan transparansi laporan keuangan, melindungi investor, memperkuat pengendalian internal, serta memberikan sanksi kepada eksekutif yang terlibat dalam penipuan.

Proses bisnis yang efektif dan efisien memiliki peran krusial dalam pertumbuhan dan pencapaian tujuan setiap entitas bisnis. Siklus pendapatan menjadi bagian yang sangat penting dalam mencapai hal tersebut. Namun, seringkali dalam operasional siklus pendapatan terdapat berbagai masalah. Menurut survei yang dilakukan oleh Controller and Audit General (2012) di beberapa entitas, termasuk institusi pendidikan, terdapat tiga jenis tindakan kecurangan atau kesalahan yang sering terjadi (Romey & Steinbart, 2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis kecurangan yang umum meliputi pencurian persediaan, pencurian kas, dan kesalahan dalam pencatatan beban. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh pengendalian internal untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi masalah operasional. Sistem pengendalian

yang efektif juga memberikan keyakinan mengenai kebersihan, efektivitas, dan efisiensi proses bisnis. Dalam menyusun sistem pengendalian internal pada siklus operasional perusahaan, terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan, seperti pengendalian lingkungan, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta evaluasi kegiatan pengendalian (COSO Internal Control Framework, 2013). Kelima komponen tersebut dapat diterapkan dalam berbagai jenis, aspek, kegiatan, dan ukuran entitas bisnis.

Perusahaan yang efektif harus memiliki siklus pendapatan yang terstruktur dengan baik serta sistem pengendalian internal yang jelas. Hal ini penting untuk mendukung kelancaran aktivitas perusahaan dan memungkinkan pengendalian yang efisien terhadap jalannya kegiatan. Mulyadi (2016) menggambarkan bahwa sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan langkah-langkah yang diatur untuk menjaga kekayaan perusahaan, memastikan keakuratan data akuntansi, mempromosikan efisiensi, serta mendorong penerapan kebijakan manajemen. Definisi ini menegaskan tujuan yang ingin dicapai oleh sistem tersebut, bukan hanya unsur-unsur yang membentuknya. Dengan demikian, konsep pengendalian internal dapat berlaku baik pada perusahaan yang menggunakan pencatatan manual (pembukuan) maupun sistem komputerisasi untuk mengelola data akuntansi mereka.

Penelitian sebelumnya oleh Mukhamad Akbar Royyansyah (2020) dengan judul "Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pendapatan Guna Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)" menunjukkan bahwa pengendalian internal telah diterapkan dengan baik, sesuai dengan unsur-unsur yang ada. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang membutuhkan optimalisasi lebih lanjut. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Sulistia (2022) dengan judul "Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis COSO Yayasan Pendidikan Nurul Anzor" mengindikasikan bahwa pengendalian internal pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas belum sepenuhnya sesuai dengan komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka kerja COSO.

PT. Energi Pelita Alam Bogor adalah salah satu perusahaan dagang yang memiliki kegiatan utama sebagai penyalur atau sebagai perusahaan distribusi *Liquified Petroleum Gas*, atau lebih dikenal dengan Gas LPG dengan ukuran tabung 3 kg yang berkerjasama dengan Pertamina dan menyalurkan langsung ke pangkalan-pangkalan yang sudah terdaftar di PT Energi Pelita Alam Bogor.

PT. Energi Pelita Alam Bogor mengikuti aturan main dari Pertamina sebagai pemasok dalam pengadaan persediaan. Setiap awal bulan, Pertamina memberikan kuota maksimum isi LPG yang dapat diambil oleh perusahaan selama sebulan. Pertamina tidak memberikan batas jumlah dan kapan distributor akan melakukan pemesanan selama tidak melebihi kuota bulanan yang ditentukan.

Peran *Liquified Petroleum Gas* (LPG) sangat vital dalam kehidupan masyarakat, baik di desa maupun di kota. LPG menjadi kebutuhan pokok bagi rumah tangga maupun pelaku usaha. PT Energi Pelita Alam Bogor memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan LPG bagi pelanggan dengan menyediakan stok yang memadai. Untuk

memastikan ketersediaan stok yang tepat dan akurat, diperlukan penerapan pengendalian internal yang baik di agen Gas LPG.

Sebagai sebuah usaha dagang PT. Energi Pelita Alam Bogor memiliki siklus pendapatan, siklus pendapatan memiliki empat komponen yaitu *sales order*, *processing*, *sales return procedures*, dan *cash receipts processe*. Ke empat komponen tersebut saling berhubungan, sehingga jika salah satunya terjadi suatu masalah, maka secara langsung akan mengganggu aktivitas lainnya. maka dari itu dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik untuk bisa menunjang aktivitas tersebut supaya berjalan dengan baik. PT Energi Pelita Alam Bogor menghadapi masalah yang berkaitan dengan *sales order* dan *processing* dimana adanya masalah pada persediaan barang dagang, pada tabel 1.1 memperlihatkan pencatatan stok barang gudang pada PT Energi Pelita Alam Bogor. Dalam pelaksanaan operasional usaha seringkali terdapat perbedaan jumlah fisik persediaan barang yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang, stok akhir gudang selalu mengalami selisih, hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi dan supervisi dalam pencatatan persediaan barang dagang antara bagian gudang dengan bagian administrasi.

Tabel 1 Stok Barang Gudang PT Energi Pelita Alam

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Selisih
01-Feb-23	Stok Akhir Gudang	12.969	64
	Stok Barang Seharusnya	12.905	
03-Feb-23	Stok Akhir Gudang	14.423	28
	Stok Barang Seharusnya	14.395	
10-Feb-23	Stok Akhir Gudang	18.152	-99
	Stok Barang Seharusnya	18.251	
13-Mar-23	Stok Akhir Gudang	9,366	-1,528
	Stok Barang Seharusnya	10,894	
14-Mar-23	Stok Akhir Gudang	10,946	-68
	Stok Barang Seharusnya	11,014	
16-Mar-23	Stok Akhir Gudang	9,636	-118
	Stok Barang Seharusnya	9,754	
17-Mar-23	Stok Akhir Gudang	9,888	-105
	Stok Barang Seharusnya	9,993	
21-Mar-23	Stok Akhir Gudang	9,033	-1,132
	Stok Barang Seharusnya	10,165	
22-Mar-23	Stok Akhir Gudang	9,221	-494
	Stok Barang Seharusnya	9,715	
23-Mar-23	Stok Akhir Gudang	9,367	-657
	Stok Barang Seharusnya	10,024	
29-Mar-23	Stok Akhir Gudang	8,952	-430
	Stok Barang Seharusnya	9,382	
30-Mar-23	Stok Akhir Gudang	8,216	-462
	Stok Barang Seharusnya	8,678	
31-Mar-23	Stok Akhir Gudang	7.809	-372
	Stok Barang Seharusnya	8.181	

Sumber PT Energi Pelita Alam Bogor

Pada pemesanan penjualan (*sales order entry*), pembagian tanggungjawab pelaksanaannya sudah dibagi ke tangan beberapa orang tetapi tanpa adanya cek silang (*cross-check*) kembali pada setiap prosedur pencatatannya. Pada bagian

pengiriman (*shipping*) bukti transaksi (Surat Jalan) yang diterima dari bagian pengiriman tidak di *cross check* kembali oleh bagian administrasi, bagian administrasi hanya menyerahkan kepada bagian gudang untuk memeriksa apakah barang yang masuk telah sesuai. Masalah lainnya yang sering dihadapi adalah masalah kerusakan barang (*Riject*) yang tidak langsung ditukarkan kembali ke Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) yang menyebabkan terjadinya kekurangan barang dagang. Adanya perangkapan jabatan di PT Energi Pelita Alam Bogor mengakibatkan kurang efektifnya perusahaan dalam mengontrol persediaan yang ada pada perusahaan. Lainnya karyawan dalam melaksanakan prosedur pencatatan persediaan, dan semua kemungkinan lain yang menyebabkan pencatatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya.

Mengingat bahwa pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dengan judul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pendapatan Pada PT Energi Pelita Alam Bogor.**”

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pendapatan Studi Kasus Pada PT. Energi Pelita Alam Bogor. Untuk lokasi penelitiannya sendiri dilakukan di PT. Energi Pelita Alam yang beralamat di Kp. Dekeng RT 001 RW 009 Kelurahan Genteng Kecamatan Bogor Selatan.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Arifin (1994), menyimpulkan dari beberapa pendapat tentang gagasan studi kasus melibatkan dua hal, yang pertama adalah tujuan penelitian berupa orang, peristiwa, latar dan dokumen yang kedua tujuannya dikaji secara mendalam sebagai satu kesatuan, sesuai dengan latar belakang dan konteks mereka sendiri. Dengan tujuan untuk memahami hubungan yang berbeda yang ada antar variabel.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan masalah yang sebenarnya dan penelitian yang mendeskripsikan penelaahan terhadap kontrol internal yang diterapkan pada siklus penerimaan pendapatan.

Instrument yang menjadi alat dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kuesioner pengendalian internal menurut Mulyadi dan Sukrisno Agoes tentang pengendalian internal pada siklus pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus Pendapatan Pada PT Energi Pelita Alam Bogor

Pada setiap awal bulan PT. Pertamina memberi jadwal penebusan DO (*Delivery Order*) yang bisa di tebus oleh setiap agen LPG 3 kg di SPPBE yang sudah di tentukan sesuai kuota yang di berikan PT. Pertamina.

Setelah agen LPG 3 kg menerima kuota perhari dan jadwal penebusan DO (*Delivery Order*), selanjutnya bagian keuangan akan membuat jadwal alokasi pengiriman LPG 3 kg kepada pangkalan yang terdaftar secara resmi di PT Energi Pelita Alam Bogor sesuai kuota yang di berikan oleh PT. Pertamina. Pengambilan refill/isi LPG 3 kg

dilakukan di SPPBE dengan membawa surat jalan penebusan yang dibuat bagian administrasi untuk SPPBE.

Setelah pengambilan isi/*refill* LPG 3 kg di bawa menuju gudang PT Energi Pelita Alam Bogor untuk diperiksa dan di catat oleh bagian gudang. kemudian setelah isi/*refill* dinyatakan sesuai dengan kuota dan tidak di temukan *reject*, LPG 3 kg akan langsung di salurkan kepada pangkalan sesuai alokasi pengiriman yang sudah di buat oleh bagian keuangan. Selanjutnya, setiap penyaluran ke pangkalan akan di catat oleh bagian gudang.

Jika saat LPG 3 kg yang di bawa menuju gudang PT Energi Pelita Alam Bogor dan saat pengecekan di temukan adanya *reject*, bagian administrasi akan membuat surat untuk penukaran *reject* kepada SPPBE di dalam surat jalan pengambilan DO (*Delivery Order*) di hari berikutnya. *Reject* beserta surat jalan tersebut di bawa ke SPPBE dihari berikutnya pula.

Pada akhir bulan agen LPG 3 kg di haruskan melaporkan Rekapitulasi Surat Pengantar Pengiriman (RSPP) dan Realisasi Penyaluran kepada Pertamina melalui aplikasi sim3lon. Pelaporan ini dilakukan oleh bagian keuangan.

Deskripsi Kerja Bagian Terkait dengan Siklus Pendapatan Pada PT Energi Pelita Alam Bogor

Deskripsi kerja yang terkait dengan siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor, yaitu:

- a. Bagian keuangan menebus DO (*Delivery Order*), membuat jadwal alokasi pengiriman, memeriksa pelaporan pengiriman, memeriksa stok opname, membuat dan memeriksa data penjualan serta pembelian. Menginput data-data penting lainnya.
- b. Bagian administrasi membuat surat jalan, membuat kwitansi, memeriksa pembayaran penebusan pangkalan.
- c. Bagian gudang mencatat stok keluar dan penerimaan barang, menyiapkan dan mengatur barang yang akan dikirim ke pangkalan. Serta bertanggung jawab atas barang-barang yang ada digudang.
- d. Supir dan kernet menaikan dan menurunkan barang ke dalam mobil, mengirimkan barang kepada pangkalan, mengambil barang dipengisian.

Adapun Dokumen terkait berdasarkan aktivitas bisnis yang terjadi di PT Energi Pelita Alam Bogor dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Dokumen yang Terkait Berdasarkan Aktivitas Siklus Pendapatan PT Energi Pelita Alam Bogor

Aktivitas Bisnis	Dokumen
Alokasi DO (<i>Delivery Order</i>)	<i>Scheduling Agreement</i>
Pengiriman Pesanan	1. Surat Jalan
	2. Kwitansi
	3. RSPP (Rekapitulasi Surat Pengantar Pengiriman)

Sumber Data Diolah, 2023

1. Prosedur Siklus Pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor

Prosedur siklus pendapatan yang dilakukan PT Energi Pelita Alam Bogor, yaitu:

- a. PT Energi Pelita Alam Bogor setiap awal bulan menerima jadwal DO (*Delivery Order*) dari PT Pertamina yang harus ditebus di SPPBE sesuai dengan kuota

yang di berikan. Bagian keuangan menebus DO (*Delivery Order*) sesuai kuota harian lalu membuat jadwal perencanaan DO (*Delivery Order*) hariannya dan jadwal alokasi pengiriman kepada pangkalan yang terdaftar. Jadwal perencanaan alokasi pengiriman dan DO selanjutnya diberikan kepada bagian administrasi terkait.

- b. Bagian administrasi membuat surat jalan dengan nomor urut cetak untuk mengambil DO (*Delivery Order*) dan diberikan kepada bagian gudang, membuat kwitansi pennebusan alokasi dengan nomor urut cetak dan diberikan kepada pangkalan.
- c. Bagian gudang menerima surat jalan, kemudian memeriksa surat jalan dengan tabung kosong LPG 3 kg yang dibawa oleh supir ke SPPBE. Setelah surat jalan dan jumlah fisik tabung kosong LPG 3 kg telah sesuai bagian gudang mengizinkan supir untuk berangkat ke SPPBE untuk mengisi tabung LPG 3 kg. Bagian gudang juga memeriksa jumlah fisik barang yang datang telah sesuai dengan surat jalan tersebut atau tidak, bila barang yang datang telah sesuai barang selanjutnya disimpan digudang untuk dikirimkan kepada pangkalan.
- d. Bagian supir dan kernet bertugas mengambil DO (*Delivery Order*) di SPPBE dengan membawa surat jalan, dan juga bertugas mengirimkan LPG 3 kg kepada pangkalan dengan membawa kwitansi pembelian alokasi kepada pangkalan.

Prosedur penyimpanan barang pada PT Energi Pelita Alam Bogor disimpan di gudang persediaan oleh bagian gudang. Prosedur pencatatan penyimpanan barang dagang pada PT Energi Pelita Alam Bogor dicatat secara manual pada buku. Bagian gudang, supir serta kernet melakukan penyortiran terhadap barang yang bocor (*reject*). Prosedur pengeluaran barang dagang pada PT Energi Pelita Alam Bogor didasarkan pada jadwal alokasi pengiriman kepada pangkalan yang dibuat oleh bagian keuangan. Tahapan pengeluaran barang dagangan diawali dengan masuknya barang yang telah diambil oleh supir di SPPBE, lalu bagian gudang memeriksa kelengkapan data administrasi antara alokasi harian pangkalan yang harus dikirimkan dengan fisik yang dibawa oleh supir dan kernet. Jika data dan fisik telah sesuai bagian gudang mendatangi buku pengiriman yang ada pada supir.

2. Analisis Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal Pada PT Energi Pelita Alam Bogor Berbasis COSO

Pengendalian internal terhadap siklus penerimaan pendapatan memiliki peranan krusial dalam memengaruhi kelangsungan operasional suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor dengan komponen pengendalian internal yang telah ditetapkan COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan seperangkat aturan, prosedur, dan struktur yang menjadi fondasi dari pengendalian internal dalam suatu organisasi. Lingkungan ini mencerminkan sikap dan tindakan dari pemilik dan manajemen, yang menjadi dasar bagi seluruh aspek pengendalian internal lainnya.

1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun sesuai fungsinya. Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsinya pembagian tugas dan otoritas yang terperinci di setiap departemen perusahaan memberikan gambaran yang jelas, memungkinkan peningkatan pengendalian secara lebih efektif.

Struktur organisasi pada PT Energi Pelita Alam Bogor membentuk lini dimana hubungan atasan dan bawahan dilakukan secara langsung, dimana bawahan bertanggung jawab kepada atasan sesuai dengan bidangnya.

2) Penetapan Wewenang dan Tanggungjawab

Penetapan wewenang dan tanggungjawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi. Pemisahan fungsi pada PT Energi Pelita Alam Bogor hanya memisahkan fungsi keuangan, administrasi, supir, dan kernet. Pemisahan fungsi belum sepenuhnya terlaksana pada fungsi keuangan masih tidak terpisah oleh fungsi penjualan, dan akuntansi. Dengan adanya pemisahan tugas, manajemen pada level yang lebih tinggi dapat mengevaluasi performa setiap departemen yang mereka pimpin, untuk memastikan bahwa setiap karyawan telah menjalankan tugasnya dengan baik.

3) Fungsi Internal Audit

Fungsi internal audit sebagai fungsi entitas yang melakukan aktivitas *assurance* dan konsultasi yang dirancang untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas tata kelola entitas, manajemen risiko, dan proses pengendalian internal. PT Energi Pelita Alam Bogor masih belum memiliki internal audit.

Tabel 3. Prinsip Lingkungan Pengendalian Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*)

Variabel Pengendalian Internal	No	Kriteria Prinsip Pengendalian Internal menurut COSO	Praktek yang Terjadi	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	1	Etika dan Integritas , Manajemen perlu untuk memberikan kejelasan terhadap komitmen terhadap nilai etika dan integritas yang diterapkan	Komisaris dan Direktur memberi arahan dan motivasi tentang pentingnya nilai etika dan integritas, sehingga timbul rasa saling hormat dan segan. Hal ini dirasa sudah menjadi indikator yang cukup.	Sesuai COSO
	2	Komitmen terhadap kompetensi , adanya latar belakang yang linear terhadap posisi atau jabatan tertentu.	Pada komitmen terhadap kompetensi yang dilakukan perusahaan belum sesuai COSO, hal ini dikarenakan tidak adanya <i>track record</i> yang linear terhadap pendidikan, pengalaman kerja dan posisi yang ditempati oleh masing-masing fungsi.	Tidak Sesuai COSO
	3	Penetapan Struktur, wewenang dan tanggung jawab , pihak manajemen perlu untuk memahami tanggung jawab dan wewenangnya yang tentunya dibatasi cakupannya.	Terjadinya satu wewenang terhadap dua fungsi didalam perusahaan hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan dan jumlah karyawan yang terbatas.	Tidak Sesuai COSO
	4	Tanggung Jawab Pengawasan , manajemen melakukan penetapan, dan pelaporan atas kewenangan dan tanggung jawab dengan pengawasan dewan	Adanya pemeriksaan terhadap dokumen, pelaporan kinerja langsung kepada direktur sudah menjadi indikator yang cukup untuk menunjukkan tanggung jawab pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi	Sesuai COSO
	5	Akuntabilitas atas Sistem Internal Control , mengemban akuntabilitas atas tanggung jawab dan wewenang terhadap pengendalian internal perusahaan	Tidak adanya peninjauan terhadap SDM dan beban kerja. Tidak dilihat dari dua sisi agar menghindari beban kerja yang berlebihan terhadap suatu posisi.	Tidak Sesuai COSO

Sumber Diolah, 2023

b. Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah suatu proses yang dinamis dan berulang yang melibatkan pengenalan serta analisis risiko untuk mencapai tujuan perusahaan, serta menetapkan strategi dalam mengelola risiko yang ada.

PT Energi Pelita Alam Bogor tidak memiliki internal audit yang menyebabkan semua faktur dan dokumen yang batal tidak disimpan untuk pemeriksaan pelaporan pada perusahaan. Penentuan risiko barang dagang yang ada pada PT Energi Pelita Alam Bogor yaitu dilakukannya stok opname pada akhir bulan untuk memeriksa kebenaran stok digudang dengan catatan yang ada pada bagian gudang.

Tabel 4. Prinsip Penilaian Risiko Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*)

Variabel Pengendalian Internal	No	Kriteria Prinsip Pengendalian Internal menurut COSO	Praktek yang Terjadi	Keterangan
Penilaian Risiko	1	Menentukan Tujuan , adanya penetapan tujuan yang jelas demi melakukan identifikasi dan penilaian risiko	Terkait dengan tujuan PT Energi Pelita Alam Bogor belum dapat melakukan audit untuk memeriksa laporan keuangan, dan persediaan barang dagang.	Tidak Sesuai COSO
	2	Mengidentifikasi dan Menganalisis Risiko , melakukan analisa terhadap risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana menghadapi risiko	Pada aktivitas operasionalnya, perusahaan memiliki upaya untuk melakukan pengkajian terhadap apa saja risiko yang bisa menghambat kinerja perusahaan	Sesuai COSO
	3	Menilai risiko fraud , kehati-hatian termasuk adanya pertimbangan terhadap risiko terjadinya fraud	Praktek kehati-hatian pada potensi terjadinya kecurangan seperti pencurian dan penyalahgunaan wewenang sudah menjadi indikator yang cukup, tetapi tidak adanya audit internal pada perusahaan menyebabkan fraud tidak dapat diminimalisir	Tidak Sesuai COSO
	4	Mengidentifikasi dan Menganalisis Perubahan Signifikan , dilakukannya identifikasi dan evaluasi yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan	Ketika ditemukannya kekurangan barang pada operasional pihak yang diberi kewenangan langsung melakukan pemeriksaan dan evaluasi.	Sesuai COSO

Sumber Diolah, 2023

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan suatu proses yang menjamin kesesuaian perintah dalam organisasi dengan prosedur yang ditetapkan serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan pada semua tingkatan organisasi dan melalui berbagai tahap dalam proses bisnis dan pelaporan.

Pelaksanaan pengotorisasian atas transaksi yang dilaksanakan PT Energi Pelita Alam Bogor sebagai pedoman bahwa dokumen yang ada telah sah sudah cukup baik, hanya saja karyawan terkadang masih lalai dan mengabaikan dokumen yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Dokumen memiliki nomor urut cetak, adanya nomor urut cetak pada dokumen dapat memperkuat pengendalian internal pada perusahaan.

Tabel 5. Prinsip Aktivitas Pengendalian Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*)

Variabel Pengendalian Internal	No	Kriteria Prinsip Pengendalian Internal menurut COSO	Praktek yang Terjadi	Keterangan
Aktivitas Pengendalian	1	Mengembangkan Kegiatan Pengendalian, organisasi melakukan pengembangan terhadap kegiatan pengendalian yang bertujuan untuk mengatasi risiko	PT Energi Pelita Alam Bogor berusaha melaksanakan dan mengembangkan aktivitas pengendalian. Masih adanya kendala dalam tanggung jawab beberapa fungsi yang dipegang oleh satu orang dikarenakan ukuran perusahaan yang kecil	Tidak Sesuai COSO
	2	Mengembangkan Kontrol atas Teknologi, penggunaan teknologi informasi yang dapat mendukung kegiatan pengendalian umum pada perusahaan	Saat ini PT Energi Pelita Alam Bogor masih menggunakan sistem manual dalam mencatat persediaan barang dagang dan mencatat laporan keuangan	Tidak Sesuai COSO
	3	Merujuk pada Kebijakan dan Prosedur, adanya penerapan prosedur yang dilandasi kebijakan pengendalian internal perusahaan	PT Energi Pelita Alam Bogor mempunyai kebijakan dalam pengiriman barang dagang, dimana adanya prosedur pengambilan barang di SPPBE, prosedur pengiriman barang dagang ke pangkalan	Sesuai COSO

Sumber Diolah, 2023

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi merupakan elemen krusial dalam menjalankan pengendalian internal dan menyusun laporan keuangan untuk mencapai tujuan. Proses komunikasi adalah suatu metode berkesinambungan dan berulang dalam menyusun serta mendapatkan informasi yang diperlukan guna perencanaan, implementasi, dan evaluasi untuk menilai tingkat keefektifan.

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan PT Energi Pelita Alam Bogor sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari alur prosedur yang jelas didalam perusahaan, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan harus didasarkan atas laporan yang di otorisasi oleh pihak berwenang.

Tabel 6. Prinsip Informasi dan Komunikasi Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*)

Variabel Pengendalian Internal	No	Kriteria Prinsip Pengendalian Internal menurut COSO	Praktek yang Terjadi	Keterangan
Informasi dan Komunikasi	1	Menggunakan Komunikasi yang Relevan , penggunaan komunikasi yang dilandasi bukti pendukung demi menghasilkan informasi yang berkualitas bagi perusahaan	Praktek yang terjadi di perusahaan menunjukkan penggunaan dokumen dengan nomor urut cetak, bukti dokumen transaksi yang lengkap, pihak terkait dapat melakukan konfirmasi jika ada kejanggalaan.	Sesuai COSO
	2	Komunikasi Internal yang Efektif , pihak internal dapat menggunakan informasi yang berkualitas sebagai indikator terjadinya komunikasi yang efektif	Pada prakteknya kelebihan dan kekurangan barang dalam pengiriman langsung di informasikan kepihak yang berwenang.	Sesuai COSO
	3	Komunikasi Eksternal yang Efektif , organisasi dapat menciptakan dan menggunakan informasi yang berkualitas kepada pihak eksternal sebagai indikator terjadinya komunikasi yang efektif	Penggunaan kwitansi bernomor urut dan struk pembelian dari pangkalan sudah cukup baik dilakukan PT Energi Pelita Alam Bogor	Sesuai COSO

Sumber Diolah, 2023

e. Pengawasan

Pengawasan ialah kegiatan untuk memverifikasi keberlangsungan dan fungsi dari keempat komponen pengendalian internal harus dilakukan, dan jika ditemukan kekurangan, evaluasi serta komunikasi terhadap temuan tersebut kepada dewan direksi yang bertanggung jawab harus dilakukan dengan cepat. PT Energi Pelita Alam Bogor melakukan pemeriksaan dan evaluasi jika mendapatkan penyimpangan dalam operasional. PT Energi Pelita Alam Bogor juga melakukan stok opname pada akhir bulan untuk memeriksa kebenaran jumlah fisik yang terdapat digudang dengan pencatatan.

Tabel 7. Prinsip Pengawasan Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*)

Variabel Pengendalian Internal	No	Kriteria Prinsip Pengendalian Internal menurut COSO	Praktek yang Terjadi	Keterangan
Pengawasan	1	Evaluasi Berlanjutan dan Terpisah , Adanya usaha melakukan evaluasi berkelanjutan dan terpisah	Ketika ditemukannya kekurangan barang pihak yang diberi kewenangan langsung melakukan pemeriksaan dan evaluasi.	Sesuai COSO
	2	Mengevaluasi dan Pelaporan Setiap Kelemahan , Organisasi dapat mengevaluasi dan menyampaikan kekurangan pengendalian internal kepada pihak yang bertanggung jawab dalam mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi	PT Energi Pelita Alam Bogor melaksanakan evaluasi kegiatan perusahaan, manajemen senior melakukan evaluasi apakah terjadi kendala dan menyampaikan hasil penilaian tersebut untuk dianalisis dan di diskusikan dengan pihak-pihak yang berkepentingan	Sesuai COSO

Sumber Diolah, 2023

3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Pada PT Energi Pelita Alam Bogor

Berdasarkan informasi yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada karyawan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Wawancara Bagian Administrasi

No	Prinsip COSO	Point of Focus	Deskripsi
1	Penetapan struktur, wewenang dan tanggung jawab , pihak manajemen perlu memahami tanggung jawab dan wewenangnya	Apakah ada pencegahan atas terjadinya satu kewenangan yang dilaksanakan oleh dua fungsi?	Didalam perusahaan terjadi satu tanggung jawab yang dijalankan dua fungsi. Terjadi pada divisi keuangan yang disebabkan ukuran perusahaan dan jumlah karyawan yang terbatas.
2	Akuntabilitas atas Sistem Internal Control , mengemban akuntabilitas atas tanggung jawab dan wewenang terhadap pengendalian internal perusahaan	Apakah ada peninjauan terhadap karyawan dan beban kerja yang dilihat dari dua sisi?	Tidak, evaluasi yang dilakukan direksi dengan karyawan jarang dilakukan, saat evaluasi pekerjaan dilakukan direksi tidak pernah meninjau apakah ada beban kerja berlebihan pada satu posisi.

Sumber Data Diolah, 2023

Tabel 9. Hasil Wawancara Bagian Keuangan

No	Prinsip COSO	Point of Focus	Deskripsi
1	Komitmen terhadap kompetensi , adanya latar belakang yang linear terhadap posisi atau jabatan tertentu.	Apakah pada PT Energi Pelita Alam Bogor harus memiliki <i>Track Record</i> dan pendidikan yang sesuai untuk menjadi bagian keuangan?	Saat ini bagian keuangan hanya diisi oleh seseorang yang telah ditunjuk oleh komisaris secara langsung untuk mengelola seluruh keuangan perusahaan.
2	Mengembangkan Kegiatan Pengendalian , organisasi melakukan pengembangan terhadap kegiatan pengendalian yang bertujuan untuk mengatasi risiko	Apakah pemisahan fungsi dapat terjadi pada PT Energi Pelita Alam Bogor?	Untuk saat ini pemisahan fungsi keuangan, penjualan, dan bagian akuntansi belum dapat dipisah, karena ukuran perusahaan yang berskala menengah menyebabkan belum dapat merekrut SDM baru agar tidak menimbulkan pemborosan pada beban gaji.

Sumber Data Diolah, 2023

Tabel 10. Hasil Wawancara Bagian Gudang

No	Prinsip COSO	Point of Focus	Deskripsi
1	Menilai risiko fraud , kehati-hatian termasuk adanya pertimbangan terhadap risiko terjadinya fraud	Apakah PT Energi Pelita Alam Bogor melakukan internal audit untuk memeriksa persediaan barang dagang?	Untuk saat ini hanya dilakukan pemeriksaan barang dagang saat ditemukan perbedaan jumlah yang dicatat dengan yang ada digudang, karena kegiatan operasional harus selalu berjalan untuk di distribusikan, dan terkadang sulit dihitungnya persediaan barang karena barang digudang yang menumpuk.
2	Mengembangkan Kontrol atas Teknologi , penggunaan teknologi informasi yang dapat mendukung kegiatan pengendalian umum pada perusahaan	Mengapa dalam pencatatan barang dagang masih ditulis pada buku, apakah pencatatan menggunakan teknologi dapat terjadi?	Saat pengecekan barang digudang lebih mudah ditulis dan dilihat langsung pada buku dan untuk menginput kembali pada komputer hanya menambah beban kerja.

Sumber Data Diolah, 2023

4. Efektifitas Keseluruhan Unsur Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pendapatan Berbasis COSO Pada PT Energi Pelita Alam Bogor

Hasil skor kuesioner atas seluruh komponen pengendalian internal COSO terhadap siklus pendapatan dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Skor dan Kategori Per Indikator Komponen Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pendapatan

I	LINGKUNGAN PENGENDALIAN	YA	TIDAK	TOTAL	PERSEN	KATEGORI KESESUAIAN
1.1	Apakah terdapat bagan organisasi?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
1.2	Apakah terdapat pembagian tugas (<i>job description</i>)?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
1.3	Apakah pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab cukup jelas?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
1.4	Tugas, wewenang dan tanggung jawabnya cukup jelas serta diikuti?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
1.5	Memiliki staff yang cukup memadai?	6	4	10	60%	Cukup Efektif
1.6	Mempunyai rencana audit (<i>audit plan</i>), program audit (<i>audit program</i>) dan audit kertas kerja (<i>audit working papers</i>)?	6	4	10	60%	Cukup Efektif
II	PENILAIAN RESIKO	YA	TIDAK	TOTAL	PERSEN	
2.1	Apakah terdapat kemungkinan kolusi antar karyawan yang mungkin merupakan family?	3	7	10	30%	Kurang Efektif
2.2	Apakah karyawan yang menyimpan uang dan barang diberikan hak cuti serta dijalankan secara rutin?	6	4	10	60%	Cukup Efektif
2.3	Apakah faktur yang batal disimpan untuk pemeriksaan?	0	10	10	0%	Tidak Efektif
2.4	Apakah terdapat auditor internal (<i>internal auditor</i>)?	0	10	10	0%	Tidak Efektif
III	AKTIVITAS PENGENDALIAN	YA	TIDAK	TOTAL	PERSEN	
3.1	Apakah fungsi akuntansi terlepas dari fungsi pembelian?	1	9	10	10%	Tidak Efektif
3.2	Apakah fungsi akuntansi terlepas dari fungsi penjualan?	0	10	10	0%	Tidak Efektif
3.3	Apakah fungsi akuntansi terlepas dari fungsi penerimaan uang?	0	10	10	0%	Tidak Efektif
3.4	Apakah fungsi akuntansi terlepas dari fungsi pengeluaran uang?	0	10	10	0%	Tidak Efektif
3.5	Apakah fungsi akuntansi terlepas dari fungsi penyimpanan barang?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
3.6	Apakah fungsi pembukuan digilir secara periodik?	6	4	10	60%	Cukup Efektif
3.7	Apakah perusahaan menggunakan daftar harga (<i>Price List</i>)?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
3.8	Apakah order pembelian dari langganan harus disetujui oleh pejabat perusahaan yang berwenang mengenai harga, syarat kredit dan syarat lainnya?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
3.9	Apakah digunakan formulir order penjualan yang prenumbered?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
3.10	Apakah setiap pengiriman barang didasarkan pada <i>Delivery Order</i> (DO)?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
3.11	Apakah DO Terkontrol dengan pemberian nomor urut tercetak (<i>prenumbered</i>)?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
3.12	Hanya orang tertentu yang berhak mengotorisasi DO?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
3.13	Barang yang dikirim terlebih dahulu dicocokkan dengan DO?	5	5	10	50%	Cukup Efektif
3.14	Bagian akuntansi cukup mengawasi urutan DO dan isinya?	8	2	10	80%	Efektif
3.15	Apakah fungsi penjualan terpisah dari bagian keuangan?	1	9	10	10%	Tidak Efektif
3.16	Apakah fungsi penjualan terpisah dari bagian Akuntansi?	1	9	10	10%	Tidak Efektif
3.17	Apakah fungsi penjualan terpisah dari bagian Penyimpanan?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
3.18	Apakah daftar formulir order penjualan, DO, Faktur dan nota kredit dibuat secara <i>up to date</i> ?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
3.19	Apakah retur penjualan dibuat berita acara penerimaan kembali barang?	0	10	10	0%	Tidak Efektif
3.20	Apakah barang yang dikembalikan dibukukan dalam buku persediaan?	10	0	10	100%	Sangat Efektif

IV	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	YA	TIDAK	TOTAL	PERSEN	
4.1	Kerusakan barang di informasikan dan di komunikasikan dengan cepat?	6	4	10	60%	Cukup Efektif
4.2	Pengambilan DO terlambat di informasikan dengan cepat kepada yang berwenang?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
4.3	Direksi mengkomunikasikan dengan jelas mengenai semua kebijakan dan prosedur terkait?	6	4	10	60%	Cukup Efektif
4.4	Kekurangan dan kelebihan pengiriman barang di informasikan dengan cepat kepada yang berwenang?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
V	PENGAWASAN	YA	TIDAK	TOTAL	PERSEN	
5.1	Apakah penyimpangan dari daftar harga harus disetujui oleh pejabat perusahaan yang berwenang?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
5.2	Bagian akuntansi cukup mengawasi urutan faktur?	6	4	10	60%	Cukup Efektif
5.3	Bagian akuntansi memeriksa ketepatan jumlah kuantitas yang dikirim?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
5.4	Bagian akuntansi memeriksa ketepatan harga?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
5.5	Bagian akuntansi memeriksa ketepatan perhitungan?	10	0	10	100%	Sangat Efektif
5.6	Retur penjualan apakah harus mendapatkan persetujuan pejabat perusahaan yang berwenang?	9	1	10	90%	Sangat Efektif

Sumber Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas pada komponen Penilaian Risiko ditemukan hasil Tidak Efektif hal ini disebabkan karena pertanyaan tersebut tidak relevan, sebab PT Energi Pelita Alam Bogor tidak melaksanakan audit internal dan menyebabkan gagalnya faktur tidak disimpan. Pada komponen Aktivitas Pengendalian ditemukan hasil Tidak Efektif hal ini disebabkan karena PT Energi Pelita Alam Bogor tidak memisahkan beberapa fungsi karena belum bisa menambah sumber daya manusia (SDM). Dari tabel diatas, maka dapat dihitung penilaian efektifitas pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini:

Tabel 11. Efektifitas Keseluruhan Unsur-Unsur Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Pada PT Energi Pelita Alam Bogor

No	Komponen COSO	Jumlah Jawaban "Ya"	Jumlah Jawaban	Presentase (100%)	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	52	60	87%	Sangat Efektif
2	Penilaian Risiko	9	40	23%	Kurang Efektif
3	Aktivitas Pengendalian	122	200	61%	Efektif
4	Informasi & Komunikasi	32	40	80%	Efektif
5	Pengawasan	55	60	92%	Sangat Efektif
6	Total	270	400	68%	Efektif

Sumber Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas komponen COSO Lingkungan Pengendalian mendapatkan hasil 87% yang masuk ke dalam kategori "Sangat Efektif" dikarenakan perusahaan memiliki struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab yang cukup jelas serta diikuti. Komponen Penilaian risiko mendapatkan hasil 23% di mana masuk ke dalam kategori "Kurang Efektif" dikarenakan tidak adanya audit internal yang menyebabkan semua faktur dan dokumen yang batal tidak disimpan untuk diperiksa. Komponen Aktivitas Pengendalian mendapatkan hasil 61% yang masuk ke dalam kategori "Efektif" dikarenakan pemisahan kewenangan antara fungsi-fungsi tidak dipisah, hal itu tidak sesuai dengan kerangka COSO.

Komponen Informasi & Komunikasi mendapatkan hasil 80% dimana masuk ke dalam kategori “Efektif” dikarenakan kekurangan dan kelebihan barang yang dikirim dan diterima langsung di informasikan dengan cepat kepada pihak yang berwenang. Komponen Pengawasan mendapatkan hasil 92% yang masuk ke dalam kategori “Sangat Efektif” dikarenakan perusahaan sudah melakukan pemeriksaan dan evaluasi jika mendapatkan penyimpangan dalam operasional. Pengendalian internal pada PT Energi Pelita Alam Bogor mendapatkan hasil 68% dimana masuk ke dalam kategori “Efektif” hal ini disebabkan pada penilaian resiko perusahaan masih kurang maksimal dalam penerapannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor, maka dapat disimpulkan bahwa PT Energi Pelita Alam Bogor telah sebagian besar menerapkan pengendalian internal terhadap siklus pendapatan sesuai dengan komponen-komponen COSO (Committee of Sponsoring Organization), seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi & komunikasi, serta pemantauan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki agar sistem pengendalian internal dapat beroperasi dengan lebih baik. Beberapa hal yang perlu dikendalikan antara lain:

1. Komponen Lingkungan Pengendalian hal yang perlu ditingkatkan adalah mengenai wewenang dan tanggungjawab individu.
2. Komponen Penilaian Risiko hal yang perlu ditingkatkan adalah estimasi risiko, dimana tidak adanya internal audit untuk memeriksa dokumen keuangan.
3. Komponen Aktivitas Pengendalian hal yang perlu ditingkatkan adalah penelaahan kinerja, pengelolaan informasi, dan pemisahan tugas dan fungsi.
4. Komponen Informasi dan Komunikasi hal yang perlu ditingkatkan adalah mengenai informasi rinci dan tepat waktu.
5. Komponen Pemantauan hal yang perlu ditingkatkan adalah keterlibatan manajemen dalam pemantauan secara berkala.

Tingkat efektifitas penerapan sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor adalah sebagai berikut:

1. Komponen Lingkungan Pengendalian mendapatkan hasil 87% dengan kategori “Sangat Efektif”.
2. Komponen Penilaian Risiko mendapatkan hasil 23% dengan kategori ‘Kurang Efektif’.
3. Komponen Aktivitas Pengendalian mendapatkan hasil 61% dengan kategori “Efektif”.
4. Komponen Informasi & Komunikasi mendapatkan hasil 80% dengan kategori ‘Efektif’.
5. Komponen Pemantauan mendapatkan hasil 92% dengan kategori “Sangat Efektif”.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. (2021). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Pendapatan PT. PLN UP3 Tanjung Karang. Jurnal PUSDANSI, 1(3).

- Anggarini, Safitri, Nani. (2022). *The Effect of Cash Turnover and Receivables Turnover on Return on Assets (ROA) in Manufacturing Companies in The Healthcare Sector of The Pharmaceutical Industry Listed on The IDX in 2016-2020*. Jurnal Ekonomi.
- Arens. A.Alvin, et al., (2011), *Auditing dan Jasa Asurance pendekatan terintegrasi*, Buku Satu, Edisi Indonesia, Alih bahasa: Herman Wibowo, Jakarta, Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, (2016).
- Astria, Tia. (2011). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. 2011
- Baridwan, Zaki. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ke-2. BPFE, Yogyakarta.
- Bastian, 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- COSO. (2013). *Internal Control-Integrated Framework: Executive Summary*, Durham, North California, May 2013.
- Damayanti, R., Dewi, A. A. S. M., Ardhito, N. V., Kartikaningrum, F., Panggabean, N. V., & Putra, D. A. (2021). Analisis Implementasi Pengendalian Internal terhadap Risiko Theft of Cash Siklus Pendapatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 4(1), 370-383.
- Dhea Prasetyaningrum, Indri Safitri, Nessa Melisa, & Victorius Halawa. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Beban Operasional, Harga Pokok Penjualan, Dan Sales Growth Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 293-298. <https://doi.org/10.54783/jserv.v5i2.129>.
- Elia Pinda Aprita Harefa, & Berupilihan BR Ginting. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan Pada Pt.Bpr Pijer Podi Kekelengen Medan. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 362-370. <https://doi.org/10.54783/jserv.v5i2.114>.
- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI dengan COSO Framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4).
- Florencia, M. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 123-130.
- Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. 2016, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hall, James. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hoesada. 2020. *Teori Keagenan*. Jakarta: KSAP.
- Laela, M. (2021). *Analisis Pengendalian Internal Berdasarkan COSO untuk Siklus Persediaan Bahan Bakar Minyak pada SPBU di Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

- Listiyani, L. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Siklus Pendapatan di PT. Arvindo Ciptagemilang (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Malawat, K. (2019). Studi Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Menurut COSO (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Maluku Tengah) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2011 Sistem Informasi Akuntansi: *Accounting Information Systems* (Edisi 13), Prentice Hall.
- Moh. Fajar Sutoyo, Eko Cahyo Mayndarto, & Shofia Asry. (2023). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 53-62. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.105>.
- Muanas, M., & Prakoso, R. W. J. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Prosedur Pengeluaran Kas Aktivitas Operasional Berbasis COSO Framework 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 467-490.
- Mulyadi. 2018. Sistem Akuntansi Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtin, A. (2015). *Internal Control* Peran dan Perkembangannya. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 1(1), 1-10.
- N. Khamisah, D. A. Nani, and I. Ashsifa, Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), " *International Journal Of Business*, vol. 3, no. 2, pp. 18-23, 2020.
- Novita, D., & Husna, N. (2020). Peran *Ecolabel Awareness* dan *Green Perceived Quality* pada *Purchase Intention*. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 20(1), 85-90.
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. POU Yuen Indonesia. *OPTIMA*, 5(2), 11-19.
- Persian, Y. Y., & Wirawan, A. R. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Siklus Pendapatan: Penerimaan Pesanan Hingga Penerimaan Kas dengan Menggunakan COSO Internal Control Framework di CV. Asri Madinah Pasuruan. *CALYPTRA*, 5(1), 1-10.
- Putra, A. S. (2012). Analisis Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan Divisi Marketing dan Kredit PT. WOM Finance Cabang Depok. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Rangian, M. M., Nangoi, G. B., & Wokas, H. R. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Di PT Bukopin Finance Graha Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Riahi, Belkaoui. 2015. Teori Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Royyansyah, M. A. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Siklus Pendapatan Guna Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Perusahaan: Studi kasus pada Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim

- Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Saragih, V. F. R. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistia, S. Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis COSO Yayasan Pendidikan Nurul Anshor (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Sumarna, A. D., & Novitasari, N. F. (2022). COSO *Framework* Sebagai Basis Penilaian Efektifitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas (Studi Kasus PT LEP). Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif, 4(2), 656-670.
- Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Tresnawati, I. D. A. R., Sabijono, H., & Manossoh, H. (2017). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Pada Pt. Manado Sejati Perkasa. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2).
- Utomo, N. F., & Wirawan, A. R. (2019). Evaluasi Pengendalian Internal untuk Meminimalisasi Risiko Terjadinya Kecurangan pada Siklus Pendapatan dan Siklus Pengeluaran UD. X di Surabaya. CALYPTRA, 7(2), 634-648.
- Wahyu. 2019. Sistem Akuntansi. Jawa Timur: CV Azizah Publishing
- Wicandra, A. A. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Siklus Pendapatan Untuk Operasional Pada Pt Bina Baru Malanti Surabaya (Doctoral dissertation, STIAMAK Barunawati Surabaya).
- Yaumul L, B. A. (2017). Evaluasi Pengendalian Internal Menggunakan Metode *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) Studi Kasus PT. Lokal Kreasindo Primatama (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember).
- Zalfa, N., & Arief, K. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Pembelian Bahan Baku berdasarkan Kerangka Kerja Terintegrasi Pengendalian Internal COSO pada PT Chitose Internasional Tbk. Indonesian Accounting Literacy Journal, 1(2), 480-489.
- .